

Budidaya padi sawah merupakan aset yang sangat strategis karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan atau melengkapi penggunaan suatu objek, atau untuk kepuasan orang lain melalui pertukaran, yang mencakup semua upaya dan kapasitas manusia. Untuk meningkatkan kegunaan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produksi terjadi dengan mengolah atau menggunakan input menjadi output. Menggunakan input adalah biaya yang dikorbankan dan tidak dapat tidak dapat dihindari pada saat melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi diartikan sebagai serangkaian pengorbanan finansial yang harus dilakukan untuk membuat suatu barang. Untuk menilai tingkat efisiensi pertanian yang dicapai dapat menggunakan model fungsi biaya. Saat melakukan analisis fungsi biaya asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah Pertama, aspek pertanian adalah unit analisis biaya. Kedua, harga input (input) dan produksi (output) sebagai variabel faktor yang mempengaruhi biaya. (Sukirno, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik produksi merupakan output dari bentuk produk berdasarkan setiap biofarmaka, buah-buahan, dan sayuran serta tanaman hias yang diambil dari luas yang dipanen dalam bulan/triwulan laporan. Definisi lain berdasarkan produksi merupakan output akhir berdasarkan suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan banyak input.

2.2. Produktivitas Pertanian

Produktivitas adalah efisiensi produksi, yaitu penggunaan sekumpulan input untuk menghasilkan sejumlah output (Syverson, 2011). Dalam Konsep produktivitas itu sendiri memiliki dua aspek penting yaitu efektivitas dan efisiensi. Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang minimal untuk memperoleh optimalisasi. Sementara itu hal yang berkaitan dengan efektivitas yaitu pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penggunaan produktivitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu industri dalam memproduksi barang dan jasa. Produktivitas umumnya didefinisikan sebagai rasio output material dan fisik (barang atau jasa) dengan input aktual. Misalnya produktivitas adalah ukuran efisiensi produksi.

Menurut Sukirno (2011), definisi dari produktivitas adalah output sebagai hasil yang diperoleh oleh para pekerja pada titik waktu tertentu. Peningkatan produktivitas menunjukkan peningkatan barang yang dihasilkan dalam jumlah waktu yang sama, atau dalam waktu yang singkat dapat menghasilkan tingkat output tertentu.

2.3 Faktor-Faktor Produktivitas

a. Bibit/benih

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi produksi tanaman adalah bibit/benih. Hal ini terkait dengan jumlah yang digunakan dan varian yang digunakan selama proses produksi. Nandhar Mundhy Nugroho (2011), menyatakan bahwa proses awal dalam menghasilkan sebuah tanaman dimulai dari penanaman benih/bibit. Benih yang baik akan mempengaruhi

kualitas tanaman yang dihasilkan. Tidak hanya itu penggunaan benih yang baik atau bermutu tinggi dapat mempengaruhi tingginya tingkat produksi yang dihasilkan.

Penggunaan benih berkualitas tinggi untuk budidaya dapat memprediksi pertumbuhan populasi tanaman terlebih dahulu, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian, jumlah benih yang ditanam dan benih batang dapat diperkirakan (Widowati, 2007).

b. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang digunakan untuk tanaman, dengan tujuan untuk membantu memodifikasi karakter fisik, biologi tanah, atau kimia dalam melengkapi ketersediaan nutrisi untuk mendorong pertumbuhan tanaman. Terkait pupuk Stedjo (1999), menyatakan bahwa pupuk adalah zat organik dan anorganik yang ditambahkan ke dalam tanah. Dirancang untuk menggantikan nutrisi yang hilang di tanah dan meningkatkan produksi tanaman di bawah kondisi lingkungan yang menguntungkan.

Novizan (2005) mendefinisikan pupuk sebagai bahan yang ditambahkan ke dalam tanah atau tajuk tanaman untuk melengkapi ketersediaan unsur hara dan arang. Penggunaan pupuk bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan produksi padi, namun penggunaan pupuk yang tidak sepadan dengan luas lahan yang tersedia menyebabkan penurunan produktivitas pertanian. Pupuk mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tanah untuk meningkatkan kesuburannya. Semakin subur tanah maka semakin baik kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

c. Pestisida

Salah satu zat yang digunakan untuk mengusir, mengendalikan, serta membasmi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) berupa hama, gulma, dan penyakit disebut dengan pestisida. Yang mempengaruhi produksi selain penggunaan pupuk adalah penggunaan pestisida. Rahim dan Retno (2007) mengemukakan bahwa tanaman membutuhkan pestisida untuk mencegah dan membasmi hama, penyakit, dan gulma yang terdapat di lahan tanaman.

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mencegah atau menghilangkan segala jenis hama dan penyakit berbahaya. Hama dan penyakit tanaman dapat menurunkan hasil atau menyebabkan gagal panen. Penggunaan pestisida membantu petani merawat tanaman padinya, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya. Namun, penggunaan pestisida wajib proporsional menggunakan taraf keparahan agresi hama atau penyakit. Hal ini lantaran nir hanya mempengaruhi produksi tumbuhan itu sendiri, namun juga keluarnya hama yang semakin resisten terhadap pestisida yang digunakan.

2.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kekayaan terpenting dan aset aset dari setiap aktivitas manusia. Dengan cara ini, yang menjadi unsur terpenting dan mutlak dianalisis serta dikembangkan adalah manusia. Penduduk adalah tingkat penduduk yang ada ditentukan oleh produktivitas. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, kegiatan ekonomi di semua sektor, termasuk pertanian, tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Hal ini karena tingkat produktivitas yang tinggi diperlukan untuk kinerja yang baik, dan sumber daya yang berkualitas juga diperlukan untuk mendukung tingkat produktivitas yang tinggi.

2.5 Tinjauan Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Hukum, Kakisina, dkk (2019) terkait analisis produktivitas petani sayuran daun di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif didapat hasil bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap produktivitas petani sayuran di Desa Passo adalah pestisida dan luas lahan. Hal ini dikarenakan Produktivitas meningkat sebesar 8,16% untuk setiap tambahan hektar luas lahan yang dimiliki responden. Kemudian variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas sayuran di Desa Passo adalah variabel pestisida. Nilai koefisien regresi sebesar 0,345 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 botol/bungkus/liter pestisida meningkatkan produktivitas sebesar 3,45%. Sementara itu untuk variabel tingkat pendidikan, umur, pupuk, dan benih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas sayuran di Desa Passo.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Widayaningsih, dkk (2021) terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi sawah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa variabel pupuk dan luas lahan secara parsial mempengaruhi produktivitas petani padi secara signifikan. Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah variabel teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, Kernalis, dkk (2016) terkait analisis produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendapatkan hasil bahwa variabel benih, dan pupuk berpengaruh secara signifikan. Sedangkan tenaga kerja dan pestisida tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata, dkk (2019) terkait analisis produktivitas petani padi di kelurahan simarimbun dengan metode analisis regresi memperoleh hasil bahwa tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah. Sementara itu benih dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini dan Sunaryanto terkait dampak efisiensi usahatani padi terhadap peningkatan produktivitas dengan metode deskriptif kuantitatif memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di Desa Kutukan adalah lahan, pupuk urea, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi produktivitas adalah jumlah bibit, jumlah SP36, dan pestisida.

Penelitian yang dilakukan Osanynlusi, Adenegan, dkk (2015) terkait penentu dari petani padi produktivitas di Ekiti di dapat hasil bahwa usia, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah pupuk, dan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas. Sedangkan gender, dan pengalaman bertani berbanding terbalik yaitu memiliki pengaruh yang negatif terhadap produktivitas. Ditemukan bahwa variabel yang mempengaruhi dalam peningkatan produktivitas adalah variabel jumlah penduduk, luas lahan, jumlah pupuk, biaya tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Sementara itu pengalaman bertani tidak selalu menunjukkan peningkatan produktivitas.

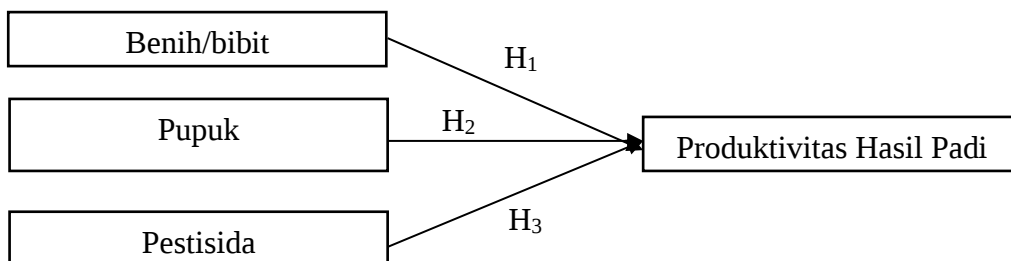
Penelitian yang dilakukan oleh Obasi, Ukoha, Chidiabere (2012) terkait penentu dari petani padi produktivitas di Ekiti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, kontak penyuluh, dan tenaga kerja memiliki hubungan positif dan

signifikan dengan produktivitas. Sedangkan umur, bahan tanam, dan pupuk berbanding terbalik dengan produktivitas atau ketiga variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas. Ditemukan bahwa jika faktor-faktor ini ditingkatkan produktivitas akan menurun secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfriandi (2021)) terkait analisis produktivitas usaha tani sayuran sawi di Kecamatan Singkawang Tengah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa lama bertani memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas. Ditemukan bahwa semakin lama usahatani yang dilakukan oleh petani dapat meningkatkan pemahaman petani dan produktivitas akan meningkat dari pengalaman petani. Sementara itu tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas.

2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Produktivitas pertanian khususnya hasil padi dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan, seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Dari ketiga faktor tersebut apabila dalam implementasi yang benar maka menghasilkan produktivitas maksimum. Oleh karena itu penggunaan bibit, pupuk dan pestisida harus dilakukan dengan efisien untuk menghindari kerugian.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual diatas adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Diduga bibit memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas hasil padi di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.
2. H_2 : Diduga pupuk memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas hasil padi di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.
3. H_3 : Diduga pestisida memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas hasil padi di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan berbentuk kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rahyuda et al, 2004). Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh benih/benih, pupuk dan pestisida terhadap hasil padi di Kabupaten Mempawah Hilir.